

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang- Undang Guru BAB IV Pasal 8 Tahun 2005 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting (UU Guru dan Dosen, 2005). Hamalik (2002) mengatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar siswa akan berbeda pada tingkat optimal.

Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan diperoleh melalui pendidikan profesi. Bila kompetensi itu tidak terdapat pada diri guru, maka guru tersebut tidak akan berkompoten dalam melakukan tugasnya dalam pembelajaran dan hasil dari pembelajaran pun tidak akan optimal. Namun yang terpenting dalam hal meningkatkan mutu pendidikan adalah faktor dari guru sendiri, karena guru memiliki peran yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), pemotivasi (motivator), serta pengevaluasi (evaluator) (Mulyasa, 2007). Oleh karena itu, sebaik apapun sistem pendidikan yang dirancang oleh pemerintah, tanpa kualitas seorang guru yang baik, maka tidak akan memberikan apapun terhadap mutu pendidikan. Oleh sebab itu, guru diharapkan

memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di suatu negara, misalnya faktor guru, siswa, kurikulum, pengelolaan atau manajemen sekolah, dan fasilitas. Suyatno, Sumedi dan Riadi (2009) menyatakan bahwa meskipun banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah, namun salah satu faktor yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan adalah unsur guru. Mutu pendidikan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh mutu guru yang menangani langsung pendidikan di sekolah. Menurut Aqib (2002), guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005, dalam Pasal 28 ayat 3 guru merupakan agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini harus memiliki kompetensi, yaitu: (1) kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar; (2) kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam sikap keteladanan; (3) kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan profesi keguruannya; dan (4) kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya (Mulyasa, 2007). Hamalik (2002) mengatakan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru. Oleh karena itu, Guru yang

kompeten akan memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan akan mampu mengelola kelas sehingga selama proses belajar siswa akan menunjukkan hasil yang optimal.

Dewasa ini masih banyak guru dengan kompetensi yang kurang memadai, sehingga tidak berhasil selama kegiatan belajar mengajar mengakibatkan masih banyaknya siswa yang kurang aktif selama proses belajar mengajar. Mutu pendidikan sekarang ini juga dianggap masih rendah. Hal ini terlihat bahwa lulusan dari sekolah maupun perguruan tinggi masih banyak yang kurang memiliki kompetensi dalam menghadapi dunia kerja (Asmani, 2009). Wijaya (2009) mengungkapkan salah satu faktor penyebab krisis pendidikan di Indonesia adalah belum memadainya kinerja (*work performance*) guru. Jika masalah kinerja (*work performance*) guru tidak diatasi, maka akan memberikan dampak pada rendahnya mutu pendidikan. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan, antara lain: penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, dan perbaikan sarana-sarana pendidikan. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian analisis tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik dan profesional guru biologi. Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul penelitian, yaitu: Faktor-faktor yang Memengaruhi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Biologi SMA se-Kota Tebing Tinggi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapatnya guru yang belum menguasai kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.
2. Terdapatnya guru yang belum menguasai kompetensi profesional guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi hanya untuk melihat sejauh mana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru biologi yang mengajar di kelas X dan XI IPA SMA se-Kota Tebing Tinggi.
2. Penelitian ini hanya ingin mengetahui faktor- faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik dan profesional guru biologi yang mengajar di kelas X dan kelas XI IPA SMA se-Kota Tebing Tinggi.
3. Subjek penelitian adalah guru biologi yang mengajar di kelas X dan XI IPA SMA se-Kota Tebing Tinggi.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran (deskripsi) kompetensi pedagogik guru biologi SMA se-Kota Tebing Tinggi?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru biologi SMA se-Kota Tebing Tinggi?
3. Apa faktor- faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru biologi SMA se-Kota Tebing Tinggi?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kompetensi pedagogik guru biologi SMA se-Kota Tebing Tinggi.
2. Kompetensi profesional guru biologi SMA se-Kota Tebing Tinggi.
3. Faktor- faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru biologi SMA se-Kota Tebing Tinggi.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru biologi, baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah adalah: (1) sebagai informasi pendukung bagi ahli pendidikan dalam mengembangkan instrumen evaluasi kinerja guru, dan (2) sebagai bahan kajian untuk pengembangan ilmu yang berkaitan dengan masalah kompetensi guru biologi di SMA khususnya dan pada umumnya dalam bidang pendidikan.

Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah: (1) bagi guru, sebagai informasi tentang kompetensi guru biologi SMA se-Kota Tebing Tinggi, (2) kepala

sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi guru biologi SMA se-Kota Tebing Tinggi, dan (3) bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan pencapaian penelitian kompetensi guru biologi yang baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY